Jurnal Cakrawala Pendas
Vol. 8 No. 4, Oktober 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2854

p-ISSN: 2442-7470
e-ISSN: 2579-4442

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nafilah Khairunnisa[1*], Ika Yatri [2]
[1,2] Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
[1]nafilahkhairunnisa08@gmail.com

Abstract
The year 2020 is the emergence of the Covid-19 virus in Indonesia. The case of the Covid-19 virus has changed learning systems around the world. As a result of the Covid-19 pandemic, fourth grade students experienced a decline in their reading comprehension skills. Over time the Covid-19 cases subsided, this had a good influence on the learning system, because government policies began to implement a 50% face-to-face learning system and 50% e-learning. blended learning learning model is very suitable to be applied to the learning process. This study aims to determine the effect of the blended learning model on the reading ability of fourth grade students at SDN Lenteng Agung 07. This study uses quantitative research methods. The population of this study is the fourth grade students of SDN Lenteng Agung 07 who are registered as students in the even semester of the 2021-2022 academic year. The sample in this study consisted of an experimental class and a control class, taken using a cluster random sampling technique. the experimental class consisted of 30 students and the control class consisted of 30 students. the experimental class was given the treatment of the blended learning model, while the control class was given the treatment of the conventional model. The instrument in this study was in the form of a test (posttest only), which consisted of 10 multiple choice questions and 5 essay questions. the posttest results of the experimental class were 82.93 and the control class was 58.96. The results of the study indicate that there is an influence on blended learning on the reading ability of class IV students, judging from the final results of the Effect Size test and obtained an Effect Size of 3.9949.
Keywords: *blended learning; influence; reading ability*

Abstrak
Tahun 2020 adalah munculnya virus Covid-19 di Indonesia. Kasus virus Covid-19 merubah sistem pembelajaran di seluruh dunia. akibat dari masa pandemic Covid-19 peserta didik kelas IV mengalami penurunan pada kemampuan membaca pemahaman. Seiring berjalannya waktu kasus Covid-19 mereda, hal ini membawa pengaruh baik terhadap sistem pembelajaran, karena kebijakan pemerintah mulai menerapkan sistem pembelajaran tatap muka 50% dan e-learning 50%. model pembelajaran *blended learning* sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDN Lenteng Agung 07. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. populasi penelitian ini ialah peserta didik kelas IV SDN Lenteng Agung 07 yang terdaftar sebagai peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Sampel pada penelitian ini terdiri dari kelas eksprimen dan kelas kontrol, di ambil menggunakan teknik *cluster random sampling.* kelas ekperimen terdiri dari 30 peserta didik dan kelas kontrol terdiri dari 30 peserta didik. kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *blended learning,* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan model konvensional. instrument pada penelitian ini berupa test *(posttest only),* yaitu berupa 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal *essay.* hasil posttest kelas eksperimen sebesar 82,93 dan kelas kontrol sebesar 58,96. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada pebelajaran *blended learning* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IVdilihat dari hasil akhir pengujian *Effect Size* dan diperoleh *Effect Size* sebesar 3.9949.
Kata Kunci: *blended learning*; kemampuan membaca; pengaruh

Received	: 2022-07-05	Approved	: 2022-10-10
Reviesed	: 2022-10-09	Published	: 2022-10-30

Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Tahun 2020 adalah munculnya virus Covid-19 di Indonesia. Virus Covid-19 ialah virus yang menyebabkan timbulnya penyakit yang berbeda-beda pada setiap tubuh manusia, gejala umum yang sering ditemukan adalah gangguan sistem pernapasan. Virus Covid-19 adalah virus yang dapat menular, sehingga seluruh masyarakat diharuskan untuk menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker serta melaksanakan protokol kesehatan lainnya. Dengan adanya virus Covid-19 ini memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia, aktivitas-aktivitas masyarakat yang dilakukan di luar rumah harus terhenti guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Salah satu bidang yang sangat berpengaruh ialah bidang pendidikan. (Amalia & Sa'adah, 2020).

Sesuai dengan definisi pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ialah sebuah usaha yang memiliki perencanaan untuk mewujudkan terjadinya proses pembelajaran yang bertujuan memberikan stimulus dan motivasi kepada peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Kurniawati & Koeswanti, 2020). Pendidikan merupakan upaya proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Dengan begitu akan menjadikannya seseorang yang selalu berpikir kritis dalam berbagai aspek bagi dirinya sendiri maupun masyarakat sekitar. (Indriani, 2019). Kasus virus Covid-19 merubah sistem pembelajaran di seluruh dunia. Sebelum terjadinya Covid-19 sistem pembelajaran masih menggunakan sistem tatap muka, tetapi setelah adanya virus Covid-19 sistem pembelajaran diubah menjadi sistem pembelajaran daring atau *e-learning* yang mengharuskan proses pembelajaran dari rumah. (Putra & Kasmiarno, 2020).

Sistem pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* ini banyak memberikan perubahan serta persoalan baru bagi proses pembelajaran peserta didik sekolah dasar. (Andita, 2022). pada sistem pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* memberikan dampak yang kurang baik khususnya terhadap kemampuan membaca peserta didik. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010: 10) mengatakan bahwa kemampuan ialah potensi yang kita miliki berupa kesanggupan, keahlian, serta kekuatan diri kita yang berusaha sendiri (Rizqina et al., 2017). Dapat diartikan bahwa kemampuan ialah dasar pada diri setiap orang dalam melakukan pekerjaanya dengan *efektif* dan *efisien.* Setiap orang memiliki kemampuannya sesuai dengan kapasitas. untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas-tugasnya. (Dafit, 2017).

Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan melalui kata-kata secara lisan maupun tertulis (Tarigan, 2008 , hal. 7). membaca memiliki peranan yang sangat penting bagi semua orang, membaca dapat memberikan informasi serta menambah wawasan si pembaca. Menurut Pramila dan Ahuja seseorang yang memiliki kemampuan membaca dengan baik maka orang tersebut sudah mendapatkan hal yang sangat berharga dalam kehidupannya. (Ambarita et al., 2021). kemampuan membaca juga merupakan suatu dasar dalam meguasai semua bidang studi, oleh sebab itu seorang peserta didik harus pandai dalam membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. (Aisyah et al., 2020). membaca juga dapat mempertajam pendangan, meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik. (Syari'at & Sukartiningsih, 2022). permasalahan yang ada di lapangan ialah kurangnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Membaca pemahaman ialah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik

terhadap ilmu serta informasi yang semakin berkembang pesat. (Ambarita et al., 2021) tujuan dari membaca pemahaman yaitu, memaksimalkan peserta didik dalam membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, mengkonfirmasi dan menolak suatu dugaan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang kritis (Laily, 2014). Menurut Moebs dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husama (2014). pencapaian kompetensi membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia yang di terapkan para pendidik terkendala akibat kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang masih rendah serta kurangnya motivasi dalam hal membaca, oleh karena itu banyak guru-guru di luar sana yang memikirkan bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada masa pandemi seperti sekarang ini. Seiring berjalannya waktu kasus Covid-19 mereda, hal ini membawa pengaruh baik terhadap sistem pembelajaran, karena kebijakan pemerintah mulai menerapkan sistem pembelajaran tatap muka 50% dan e-learning 50% (blended learning). Hal ini untuk membatasi peserta didik yang belajar tatap muka di sekolah agar tidak terjadi penumpukan dan tetap dapat menjaga jarak untuk mencegah penularan virus Covid-19. (Kurniasari, Wening Murtono Setiawan, 2021). dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan di sekolah, maka pembelajaran dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran *blended learning.* (Ahmad Ilham Asmaryadi MA, Nazurty, 2021).

Melalui pembelajaran *blended learning* untuk pembelajaran daring, guru dapat menggunakan aplikasi yang tersedia, misalnya seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, *google form*, dan lain sebagainya dengan menampilkan video pembelajaran. (Syahrin, 2015). Model pembelajaran *blended learning* adalah salah satu yang cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pendidikan, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* guru dapat memberikan motivasi secara tatap muka dalam hal membaca. Berbanding dengan pembelajaran daring 100%, guru kesulitan dalam memberikan pengajaran membaca kepada peserta didik, dikarenakan tidak langsung dan harus berinteraksi melewati aplikasi. Kondisi yang dapat di lihat di lapangan masih banyak sekali peserta didik yang kesulitan terdahap kemampuan membaca pemahamannya, sebagian besar dari mereka masih kurang mampu dalam memahami sebuah kalimat dalam suatu teks cerita nonfiksi, sehingga tugas yang dikerjakan tidak maksimal dan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan pertanyaannya. Mereka juga cenderung bergantung terhadap guru dan temannya sehingga hasil pekerjaannya tidak murni dari diri sendiri melainkan orang lain. Dengan menggunakan model pembelajaran ini guru dapat dengan mudah berinteraksi langsung dengan peserta didik walaupun hanya sebentar dan sisanya akan dilanjutkan dengan pembelajaran *daring*. Pada saat pembelajaran *daring/ online* guru dapat memberikan sebuah video mengenai teks bacaan untuk ditonton peserta didik di rumah, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan monoton.

Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan penggabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Menurut Moebs dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husama (2014) *blended learning* ialah sebagai pencampuran pertemuan online dan pertemuan tatap muka (face to face meeting) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.(Harahap & Lubis, 2021). Seperti yang kita ketahui bahwa setiap kegiatan pendidikan diharuskan untuk *update* terhadap teknologi, (Susilowati et al., 2022). Dunia pendidikan pada zaman yang maju seperti sekarang ini wajib mengikuti perkembangannya, dengan cara mengikuti setiap kemajuan teknologi dengan tujuan

Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8, No. 4, Oktober 2022, pp. 1104-1111

memberikan inovasi proses pembelajaran serta melatih kreativitas guru atau pendidik. (Zaharah et al., 2020). Pada model pembelajaran blended learning teknologi sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil pembelajaran daring dengan baik. Contohnya pada saat pembelajaran daring orang tua serta guru bekerja sama dalam membimbing putra-putri dan siswanya dalam belajar dari rumah menggunakan aplikasi belajar. Bukan hanya untuk pembelajaran daring, pada pembelajaran tatap muka guru juga membutuhkan teknologi untuk memberikan materi kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar serta membangun suasana yang lebih ceria menggunakan vidio bergambar atau audio di dalam kelas, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

Pada kasus ini peran orangtua sangatlah penting dalam membimbing putra putrinya untuk belajar di rumah. Banyak ditemukan kasus ketika pembelajaran daring peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, akan tetapi berbeda dengan pembelajaran daring, ketika pembelajaran tatap muka berlangsung banyak dari mereka yang tidak bisa membaca dengan baik dan benar sehingga tugas nya tidak terselesaikan dengan baik pula. (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019).

Ada banyak kelebihan pada model pembelajaran *blended learning,* diantaranya ialah : (1) peserta didik dapat secara bebas mempelajari materi-materi yang tersedia pada aplikasi secara online, (2) peserta didik juga dapat berdiskusi dengan guru baik melalui *online* maupun *offline ,* (3) kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam tatap muka dapat di kontrol oleh guru dengan baik, (4) guru dapat memberikan materi pengulangan melalui online, (5) guru dapat meminta peserta didik membaca materi pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai. (hima, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDN Lenteg Agung 07. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap beberapa pihak yang terkait. manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model pembelajaran blended learning dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik serta memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca pemahaman, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan tidak monoton. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh desy indriyani (2019) mengenai model pembelajaran *blended learning* dengan hasil penelitian diketahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *blended learning*, adapun penelitian yang relevan dilakukan oleh febrina dafit (2017), mengenai kemampuan membaca peserta didik, hasil kemampuan membaca peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam pendekatan *kuantitatif*, penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experimental.* Sugiyono (2007: 107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada suatu perlakuan tertentu terhadap perlakuan lainnya tetapi dalam kondisi yang masih terkendali. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *posttest-only control design*. Penelitian eksperimen ini terdiri dari 2 kelas yaitu, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama dan akan diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen

diberikan perlakuan model pembelajaran *blended learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Berikut adalah rancangan desain penelitian *posttest-only control design :* (satria, 2021)

Tabel 1. Rancangan penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post test
Eksperimen	X	O_1
Kontrol	-	O_2

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lenteng Agung 07 pada tanggal 16 Juni sampai 21 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Lenteng Agung 07 yang terdaftar sebagai peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Sampel pada penelitian ini terdiri dari kelas eksprimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut di ambil menggunakan teknik *cluster random sampling.* Kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing terdiri dari 30 peserta didik.

Bentuk tes yang dilakukan pada penelitian ini ialah tes yang bertentuk 10 soal pilihan ganda dan 5 soal berbentuk essay yang telah di uji validitas dan reabilitas. Tes ini digunakan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada soal bahasa indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan di SDN Lenteng Agung 07 pada kelas IV kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing terdapat 30 peserta didik yang mengikuti tes pada penelitian ini. Berdasarkan analalisis data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, simpangan baku dan varians.

Kelas	Nilai tertinggi	Nilai terendah	$\bar{x}$	S	s^2
Eksperimen	92	74	82,9	4,62	21,31
Kontrol	72	47	58,97	5,99	3,90

Berdasarkan data pada tabel 2 terdapat nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, simpangan baku, serta varians. Selanjutnya peneliti mengujikan hasil pengambilan data menggunakan Uji Normalitas dengan Uji *Liliefors*

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas	Sig	Keterangan
Eksperimen	0,200	Normal
Kontrol	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 3 yaitu Uji Normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dari setiap kelas

Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8, No. 4, Oktober 2022, pp. 1104-1111

berdistribusi Normal. Selanjutnya data diujikan menggunakan Uji Homogenitas dengan Uji *Levaner.*

Tabel 4. Uji Homogenitas

Kelas	Sig	Keterangan >/<	α	Keterangan
Eksperimen Kontrol	0,217	>	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 4 yaitu Uji Homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan berasal dari variansi yang sama. Data berdistribusi dan homogen terpenuhi maka selanjutnya akan dilakukan Uji hipotesis menggunakan Uji *Paired Sampel t-test.*

Tabel 5. Uji Hipotesis

Kelas	Rata-Rata	Sig (2-tailed)	α
Eksperimen	82,9333	0,000	<0,05
Kontrol	58,9667		

Uji Hipotesis diperoleh nilai Sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari <0,05. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat adanya perbedaan sikap ilmiah yang siginifikan antara posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap kemampuan membaca peserta didik di SDN Lenteng Agung 07. dengan menggunakan menggunakan uji *Effect Size* dapat melihat seberapa besar pengaruhnya. berikut rumus uji *Effect Size:*

$$ES = \frac{82{,}266 - 59{,}86}{6{,}86}$$

Dari hasil Uji *Effect Size* diperoleh hasil ES sebesar 3.994991653. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan membaca peserta didik tergolong tinggi. pengolahan data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi *Software SPSS 24.*

Seorang guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang diinginkannya, salah satunya ialah model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* sudah terbukti mempunyai pengaruh cukup baik terhadap kemampuan membaca peserta didik. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan serta pertumbuhan peserta didik di sekolah. (Yonanda et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengasah kemampuan membacanya serta kemampuan memahami suatu bacaan meningkat karena pembelajaran dapat dilakukan secara *online* maupun *offline.*

Daftar Pustaka

Ahmad Ilham Asmaryadi MA, Nazurty, M. (2021). Studi Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas Rendah SDIT Cahaya Hati. *Jurnal Pendidikan Tematik*, *6*(2), 47–61.

Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 637–643. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393

Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, *13*(2), 214–225. https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572

Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2336–2344. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836

Andita, nadya dwi. (2022). Penerapan model blended learning untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bacaan pada peserta didik kelas v sekolah dasar negeri 5 suka jawa bandar lampung. *Pendidikan*, *8.5.2017*, 2003–2005. http://repository.radenintan.ac.id/19516/1/SKRIPSI 1-2.pdf

Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, *3*(1), 26–31. https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4

Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(1), 87–100. https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937

Damanik, R. N. (2019). Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, *3*, 803–809. http://semnasfis.unimed.ac.id

Harahap, Y. M., & Lubis, S. I. (2021). Pengaruh Blended Learning Berbasis Aplikasi Membaca Pemahaman Pada Siswa Mas Yaspi Labuhan. *Jurnal Education and Development*, *9*(4), 123–127.

Hima, L. R. (2016). *91157-ID-pengaruh-pembelajaran-bauran-blended-lea. 2.*

Kurniasari, Wening Murtono Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Google Classroom. *Jurnal Education*, *7*(1), 142. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891

Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 29. https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634

Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. Eduma : Mathematics Education Learning And Teaching, 3(1). Https://Doi.Org/10.24235/Eduma.V3i1.8

Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, *1*(2), 144–159. https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.41

Satria, H. (2021). Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, *5*(1), 17. https://doi.org/10.22373/crc.v5i1.8085

Susilowati, S., Hidayati, D., Jannah, F. B. F., & Rahayu, A. P. (2022). Pembelajaran Interaktif Melalui Model Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2747–2753. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2475

Syahrin, S. A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas 8 Di Smpn 37 Jakarta. *Inovasi Jurnal Guru*, *6*(1), 1–196.

Syari'at, C. K., & Sukartiningsih, W. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jpgsd*, *10*(2), 245–257. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45437

Tarigan, H.G (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa

Yonanda, D. A., Yuliati, Y., Febriyanto, B., Saputra, D. S., & Nahdi, D. S. (2021). Pengaruh Model Ecoliteracy Terhadap Sikap Ilmiah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *7*(1). https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2430

Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(3), 269–282. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104